

UPAYA PENINGKATAN HASIL PELAJAR SAINS DAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN DAN PENUGASAN

Syafrimis

Guru SDN 001 Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar
syafimis385@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas termotivasinya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang disampaikan guru serta pengaruhnya terhadap perolehan nilai dengan menggunakan metode eksperimen dan metode penugasan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I merupakan pembelajaran sebelum dilakukan perbaikan, siklus II merupakan perbaikan pembelajaran pertama. Penelitian di dilaksanakan di kelas IV SDN 001 Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh pada pelajaran Sains, siklus I siswa yang mencapai nilai ketuntasan hanya 51,72%, pada siklus II siswa yang mencapai nilai ketuntasan adalah 82,75%. Pada pelajaran IPS, siklus I siswa yang mencapai nilai ketuntasan hanya 62,06%, pada siklus II siswa yang mencapai nilai ketuntasan adalah 86,20%. Artinya hasil belajar siswa pada kedua mata pelajaran tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik belajar dengan metode eksperimen dan metode penugasan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains dan IPS.

Kata Kunci: Metode eksperimen, Penugasan, IPA, IPS.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan. Pada dasarnya sekolah bertujuan sebagai tempat mempersiapkan siswa untuk dapat memecahkan permasalahan kehidupan dimasa yang akan datang dengan cara pengembangan potensi yang dimilikinya setelah mendapat berbagai ilmu pengetahuan di sekolah.

Oleh karena itu sekolah berusaha secara maksimal dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar yang berkualitas.

Proses belajar mengajar di sekolah adalah sebuah kesatuan dari berbagai komponen-komponen pengajaran yang saling mendukung satu sama lain. Komponen tersebut meliputi bahan ajar, guru, siswa, metode, situasi

dan evaluasi. Diharapkan proses pengajaran yang berkualitas akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar agar tercipta siswa dengan kualitas pendidikan yang bagus.

Salah satu komponen yang seringkali dianggap sebagai penyebab tidak berkualitasnya sebuah pendidikan adalah metode yang digunakan oleh guru dalam memberikan sebuah pelajaran. Metode pembelajaran yang ada masih saja belum dapat

meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Hal ini ditemukan di SD Negeri 001 Teluk Beringin. Masih banyak siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar sehingga mereka tidak tuntas dalam menyerap pembelajaran yang diberikan guru. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang malas dalam belajar, suka membolos dan tidak mendengarkan penyajian materi pembelajaran oleh guru.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Nasution, 1982) tugas guru yang utama bukan lagi menyampaikan pengetahuan melainkan memberikan pengertian, membimbing siswa untuk belajar sendiri. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan suatu pendidikan.

Metode mengajar yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif antara guru dan siswa dengan mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

S, Winarno (1980: 95) menyatakan metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya dikatakan bahwa makin baik metode maka makin efektif pula pencapaian tujuan. Oleh karena itu diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor untuk penentuan tujuan yang diinginkan.

Implementasi metode dalam kegiatan belajar mengajar baik yang dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas selain faktor tujuan juga faktor siswa, situasi dan yang paling menentukan adalah faktor guru yang menggunakan metode.

Salah satu metode yang dapat memberdayakan siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode

eksperimen dan metode penugasan. Menurut (Slamet Raharjo, 1997) salah satu metode yang dapat memberdayakan siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode eksperimen karena metode ini lebih banyak pada kegiatan percobaan yang secara langsung dilakukan siswa. Metode eksperimen merupakan cara mengajar yang dilakukan guru dimana siswa melakukan percobaan tentang suatu masalah, mengamati prosesnya, menuliskan hasil percobaan tersebut dan disampaikan kepada teman sekolah serta dievaluasi oleh guru.

Manfaat dari suatu metode tersebut bagi siswa dalam suatu proses belajar mengajar adalah:

1. Dapat merangsang siswa lebih aktif dalam belajar.
2. Dapat mengembangkan kemandirian siswa.
3. Dapat memperdalam dan gairah belajar siswa.
4. Membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
5. Adanya persaingan sehat antar siswa.
6. Hasil belajar lebih tahan lama sesuai dengan minat siswa.

Metode yang relevan adalah metode yang mampu menjembatani menstimulasi terjadinya inetraksi antar

guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa sehingga materi yang ada dalam

pembelajaran mampu dikuasai dengan baik.

PELAKSANAAN PERBAIKAN

A. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah siswa 29 orang siswa.

Mata pelajaran pada perbaikan pembelajaran adalah Sains dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV di SDN 001 Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Deskripsi Persiklus

a. Mata Pelajaran Sains

Langkah-langkah perbaikan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Memperagakan cara menggosok kedua tangan.
2. Mengidentifikasi sumber panas.
3. Melakukan praktek atau percobaan untuk mengetahui perpindahan panas.
4. Menunjuk mug mana yang airnya tetap panas.
5. Membuat kesimpulan materi yang disampaikan.

Langkah-langkah perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan tentang sumber bunyi.
2. Melakukan praktek untuk mengetahui sumber bunyi.
3. Mengidentifikasi peralatan sekitar yang menghasilkan bunyi.
4. Menggunakan alat musik untuk mengetahui sumber bunyi.

5. Membuat kesimpulan materi yang disampaikan.

b. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Langkah-langkah perbaikan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan jenis-jenis teknologi untuk berproduksi pada masa lalu dan masa kini.
2. Tanya jawab tentang alat komunikasi.
3. Membandingkan alat komunikasi masa lalu dan masa kini.
4. Menggunakan alat komunikasi masa lalu dan masa kini.
5. Membuat kesimpulan materi yang disampaikan.

Langkah-langkah perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan perkembangan teknologi transportasi.
2. Tanya jawab tentang alat transportasi.
3. Membandingkan alat transportasi masa lalu dan masa kini.
4. Menggunakan alat transportasi.
5. Membuat kesimpulan materi yang disampaikan

c. Refleksi

Dalam proses pelaksanaan perbaikan dengan menggunakan metode eksperimen dan penugasan ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa dan bisa teringat oleh siswa dalam kurun waktu yang lama. Merencanakan refleksi pada akhir siklus I untuk

memperbaiki kegiatan belajar mengajar pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Belajar Sains pada Siklus I dan II

No	Rentang Nilai	Kategori	Siklus		Keterangan
			I (%)	II (%)	
1	90 – 100	Istimewa	1(3,4%)	3(10,3%)	Tuntas
2	80 – 89	Baik sekali	3(10,3%)	7(24,1%)	Tuntas
3	70 – 79	Baik	5(17,2%)	8(27,6%)	Tuntas
4	60 – 69	Cukup	6(20,7%)	6(20,7%)	Tuntas
5	50 – 59	Kurang	9(31,0%)	5(17,2%)	Tidak Tuntas
6	< 50	Amat Kurang	5(17,2%)	0(0%)	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa			29 (100%)	29 (100%)	
Ketuntasan Siswa (%)			51,72%	82,75	

Tabel 2. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siklus I dan II

No	Rentang Nilai	Kategori	Siklus		Keterangan
			I (%)	II (%)	
1	90 – 100	Istimewa	1(3,4%)	4(13,8%)	Tuntas
2	80 – 89	Baik sekali	4(13,8%)	6(20,7%)	Tuntas
3	70 – 79	Baik	7(24,1%)	8(27,6%)	Tuntas
4	60 – 69	Cukup	6(20,7%)	7(24,1%)	Tuntas
5	50 – 59	Kurang	7(24,1%)	4(13,8%)	Tidak Tuntas
6	< 50	Amat Kurang	4(13,8%)	0(0%)	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa			29 (100%)	29 (100%)	
Ketuntasan Siswa (%)			62,06%	82,2%	

B. Pembahasan

Pada siklus I sesuai dengan jadwal penelitian pertemuan pertama, siswa masih bingung untuk memecahkan permasalahan dan hanya sedikit siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat.

Pada siklus II dengan menggunakan metode eksperimen atau percobaan, siswa sudah mulai tertarik dan lebih paham dengan pembelajaran yang diberikan guru. Guru sudah dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Walaupun masih ada siswa yang kurang aktif namun pada pertemuan ini jumlah siswa yang aktif sudah mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah mengalami peningkatan sehingga dapat

meningkatkan semangat siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Setelah data pada ulangan harian I diperoleh maka diadakan refleksi untuk memperbaiki cara belajar yang diperoleh lebih baik lagi sehingga dapat mencapai ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan tabel hasil belajar Sains dapat dilihat bahwa pada siklus I nilai ketuntasan siswa adalah 51,72%. Sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 82,75%. Pada siklus I hanya sedikit siswa yang menguasai materi pelajaran yang diberikan.

Begitu juga dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa yang mencapai nilai ketuntasan adalah 62,06% dan pada siklus II meningkat

menjadi 86,20%. Hal ini disebabkan didalam diri siswa telah berlangsung belajar yang bermakna dimana siswa

tidak hanya menghafal atau mengingat tetapi siswa sudah mampu menciptakan cara belajar yang aktif dan kreatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Untuk meningkatkan penguasaan materi dan keaktifan siswa dalam belajar dapat dilaksanakan dengan mengubah metode eksperimen (percobaan atau praktek) terhadap materi yang membutuhkan.
2. Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dapat ditingkatkan melalui pengajuan pertanyaan yang jelas

dan singkat serta dengan pemberian waktu yang cukup.

B. Saran

1. Senantiasa mempersiapkan atau menyediakan alat peraga atau media belajar maupun secara sederhana.
2. Menciptakan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M, 2002, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Depdikbud, 1990, *Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar*, Jakarta: Depdikbud.
- Drs. Werkanis. AS, M.Pd, 2002, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan PBM di Sekolah*.
- Handayani, E, 2003, *Peningkatan Prestasi Belajar IPA SMPO 20 Pekanbaru Melalui Pembelajaran Kooperatif dengna TPS*, Skripsi FKIP UNRI IPA.
- Nasution, S, 1982, *Berbagai Pendekatan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet Raharjo, 1997, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan PBM di Sekolah*.
- Wahab, Abdul Aziz, 2007, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabet.
- Winarso, S, 1982, *Pengantar Interaksi Manggar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito.